

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dalam mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang tangguh, jiwa wirausaha, kecerdasan, keterampilan, serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menghadapi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang keseluruhannya dikemas dalam suatu sistem belajar-mengajar atau biasa disebut dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas. Pembelajaran, oleh Hamalik (dalam Rusman *et al* 2011:16) didefinisikan sebagai berikut: “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dilihat bahwa setiap proses pembelajaran harus didukung dengan adanya sumber belajar yang akan berinteraksi dengan siswa. Sumber belajar tersebut dapat berbentuk orang

(guru) maupun sumber belajar lain, seperti alat, bahan, lingkungan, dan



Elin Asrofah Qobtiah, 2013

Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lainnya. Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor *raw input* (faktor dalam diri siswa), *environmental input* (faktor lingkungan), dan *instrumental input* (kurikulum, program, sumber dan bahan pelajaran, sarana dan fasilitas, guru atau pendidik). Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar.

Salah satu bentuk sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah adalah lingkungan dan perpustakaan. Sumber belajar perpustakaan ini dapat memuat beragam sumber belajar lainnya dan menyediakan beragam bahan ajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan sumber belajar yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk memperlancar program-program pendidikan. Fasilitas perpustakaan di sekolah dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar, wahana pendidikan, penelitian, serta menjadi sarana pelestarian dan pengembangan pengetahuan. Hal ini didukung oleh Undang-undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dan 4, yang menyatakan bahwa :

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dan 4).

Dasar pembentukan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2, isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Perpustakaan merupakan unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah pada aspek edukatif dan kreatif (kultural).

Undang-undang Sisdiknas mensyaratkan keberadaan perpustakaan sekolah

sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan harus ada dan turut berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya sebagai penyedia bacaan bagi siswa di kala senggang, tetapi sebagai sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan perlunya peningkatan peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses kegiatan belajar siswa dan guru. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga berfungsi untuk mendayagunakan layanan yang ada agar dimanfaatkan dengan maksimal oleh penggunanya dalam memenuhi kebutuhan informasi serta untuk meningkatkan daya serap dan penalaran proses pendidikan. Untuk itu, pada setiap satuan unit sekolah perlu didukung dengan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang mampu berfungsi dengan baik. Setiap proses pembelajaran diawali melalui gerbang informasi. Keterampilan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dapat dilakukan pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan seharusnya dapat menjadi sarana yang efektif sebagai sumber belajar dalam mencari informasi.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar di Sekolah Menengah Atas antara lain berfungsi sebagai tempat untuk menemukan dan memperoleh referensi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diminati oleh siswa, baik berupa buku- buku referensi, jurnal ilmu pengetahuan dan teknologi, jurnal ilmu pendidikan dan kebudayaan, surat kabar, dan berbagai media cetak lainnya yang diperlukan oleh siswa. Tetapi, keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah masih kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pertumbuhan perpustakaan pada lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat Pendidikan Menengah. Data Depdiknas tahun 2007 menunjukkan bahwa hanya sekitar 68% SMA yang sudah memiliki

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Kekuatan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ditentukan antara lain oleh mutu dan variasi koleksinya. Idealnya, perpustakaan sekolah harus menyediakan 2.500 judul buku yang *uptodate*. Yudi C, Teguh (2009:13) menyebutkan, “seyogyanya koleksi perpustakaan terdiri dari 60% buku non fiksi penunjang kurikulum dan 40% koleksi berupa novel, majalah, CD, game, video, dsb”. Koleksi yang terdapat di perpustakaan juga harus terus diperbarui, sehingga siswa dapat memanfaatkan koleksi yang *update*. Jika koleksi yang terdapat di perpustakaan hanya terdiri dari koleksi lama, maka minat siswa untuk memanfaatkannya akan sangat kecil. Sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Astria, Yuli (2012:5), bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan siswa. Koleksi yang tersedia masih belum lengkap secara kualitas. Menurut responden, koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah tidak mutakhir (*out of date*) dan koleksi yang tersedia pun kurang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Beberapa fakta yang ada menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran masih belum optimal. Salah satu contohnya disebutkan dalam jurnal hasil observasi yang dilakukan oleh Septiana, Meuthia., dan Marlina (2012:78), minat siswa untuk datang ke perpustakaan sangat sedikit. Siswa lebih cenderung suka untuk mencari sumber informasi secara mandiri. Karena sumber informasi yang mereka butuhkan belum terpenuhi oleh koleksi yang ada di perpustakaan.

Pengembangan koleksi bahan pustaka dan peningkatan profesionalisme pustakawan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan hendaknya mendapatkan prioritas dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana membangun komunikasi yang kondusif antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakai yang dilayaninya. Semua hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan perpustakaan yang baik. Tetapi, belum semua sekolah

melakukan penyelenggaraan perpustakaan dengan baik, sehingga berdampak pada optimalisasi pemanfaatan perpustakaan. Novriliam, Rio., dan Yunaldi (2012:145), dalam hasil pengamatannya menyebutkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran masih belum optimal disebabkan karena faktor sistem dan komponen penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang kurang baik.

Perpustakaan seharusnya menjadi suatu kebutuhan bagi siswa sebagai tempat mencari beragam informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan sebagai sumber belajar, jika telah dinilai baik dan layak oleh siswa tentu akan banyak dikunjungi. Karena, siswa merasa bahwa apa yang mereka butuhkan dalam mencari informasi dapat dipenuhi melalui perpustakaan. Tetapi, kebanyakan perpustakaan masih jarang dikunjungi oleh siswa. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Anisah Uswatun., dan Pratiwindya, Dini (2008:66), disebutkan bahwa dari daftar pengunjung dan peminjam perpustakaan, serta perbandingan jumlah keseluruhan siswa dengan pengunjung perpustakaan, rata-rata masih di bawah 10 orang/hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar masih sangat rendah.

Budaya baca juga turut memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemanfaatan perpustakaan dan hal tersebut harus diawali dari guru. Guru merupakan figur yang menjadi acuan bagi para siswa. Oleh karena itu, guru perlu mendorong dan memotivasi siswa agar gemar membaca dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan memberikan tugas terstruktur kepada para siswa dengan memakai dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sebagai bahan rujukan. Dengan cara tersebut tentu siswa akan melaksanakan tugas tersebut dengan ketaatan meskipun pada awalnya merupakan keterpaksaan, namun tidak tertutup kemungkinan tugas-tugas yang diberikan guru akan menjadikan

siswa terbiasa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Hasil observasi awal di SMAN 5 Bandung menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, baik oleh siswa maupun oleh guru sudah cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya terpaku untuk dilaksanakan di kelas, tetapi guru sering mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah. Sehingga, intensitas pemanfaatan sumber belajar perpustakaan oleh siswa cukup tinggi. Berdasarkan data dan grafik pengunjung perpustakaan sekolah SMAN 5 Bandung tahun 2011-2012, jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah mencapai angka 8.031 kali dalam satu tahun. Bila diambil rata-rata per bulan, maka jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah setiap bulannya sekitar 669 kali kunjungan. Aktivitas yang sering dilakukan siswa pada saat mengunjungi perpustakaan antara lain membaca buku-buku penunjang pelajaran, membaca buku pengetahuan umum, dan mendiskusikan pelajaran atau tugas. Sedangkan grafik peminjam perpustakaan sekolah SMAN 5 Bandung tahun 2011-2012 menunjukkan sebanyak 2.058 kali peminjaman dalam satu tahun, yang artinya rata-rata per bulan mencapai 159 kali peminjaman. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sudah cukup baik.

Perpustakaan SMAN 5 Bandung juga telah menerapkan sistem digitalisasi dan komputerisasi pada pelaksanaan administrasi perpustakaan. Dari segi koleksi buku dan bahan ajar lainnya sudah memadai, karena setiap tahunnya dilakukan penambahan dan pembaruan koleksi perpustakaan yang berasal dari siswa maupun pembelian oleh pihak perpustakaan sekolah SMAN 5 Bandung. Pengadaan koleksi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui penyediaan format pesanan buku dan bahan sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah SMAN 5 Bandung berusaha memenuhi tujuan menjadi sumber belajar untuk beragam

kebutuhan informasi dan bahan pembelajaran bagi siswa. Koleksi yang dimiliki juga beragam dan cukup lengkap dengan jumlah melebihi batas minimal sebanyak 2.500 judul, termasuk di dalamnya buku-buku fiksi dan non-fiksi.

Guru harus mampu mengkolaborasikan sumber belajar dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga peran guru pun beralih fungsi dari yang mendominasi kegiatan pembelajaran berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tersebut tentunya harus mampu membantu siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Maka, perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Bandung.

Hampir keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 5 Bandung ditunjang oleh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, salah satunya adalah pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran ini, guru bekerjasama secara khusus dengan pihak perpustakaan sekolah memberikan target kepada siswa untuk membaca minimal tiga buah buku dalam setiap bulan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kegemaran membaca yang tinggi dan memiliki pengetahuan serta informasi yang luas untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penugasan tersebut akan dinilai berdasarkan data kunjungan siswa di perpustakaan serta *review/resume* buku yang dibuat oleh siswa. Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diupayakan satu bulan satu kali untuk dilaksanakan di perpustakaan sekolah sebanyak dua jam pelajaran atau sekitar 90 menit. Selain itu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru juga sering memberikan tugas terstruktur yang mengharuskan siswa mencari banyak sumber informasi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dimana beragam informasi yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut sudah banyak disediakan di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Karena,

keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan materi yang baik, tetapi ketersediaan referensi juga sangat membantu dan mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Apalagi siswa dituntut untuk mencapai nilai minimal ketuntasan belajar 80 (delapan puluh). Penugasan ini juga dimaksudkan agar siswa memiliki minat baca yang tinggi dan terbiasa untuk terampil dalam mencari serta mengolah informasi serta memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menunjang pelaksanaan proses belajar maupun dalam menyelesaikan tugas. Keseluruhan aktivitas pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut memanfaatkan beragam bahan ajar yang terdapat di perpustakaan, seperti buku (fiksi dan non-fiksi), modul, serta video dan audio pembelajaran.

Berdasarkan kondisi pada latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka, pada penelitian ini penulis mengambil judul “Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang didapat, maka penulis merumuskan masalah secara umum adalah: “bagaimana hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung?”.

Adapun yang menjadi rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh data dan gambaran mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung
- b. Memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung.
- c. Memperoleh data dan gambaran tentang hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber

belajar yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pencapaian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, serta dapat mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi SMAN 5 Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dalam hal pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, siswa dapat lebih termotivasi lagi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Memberi gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung.

e. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Bagi peneliti lebih lanjut diharapkan penelitian ini menjadi sumber yang bermanfaat serta menjadi bahan koreksi apabila ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat dengan tujuan agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pemanfaatan.

Pemanfaatan pada penelitian ini difokuskan pada aktivitas memanfaatkan seluruh fasilitas dan koleksi bahan ajar yang terdapat di sumber belajar bentuk lingkungan, yaitu perpustakaan. Aktivitas memanfaatkan tersebut meliputi bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di perpustakaan, jumlah dan jenis koleksi yang sering dimanfaatkan oleh siswa, fasilitas yang dimanfaatkan oleh siswa, dan intensitas pemanfaatan seluruh fasilitas dan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan pada penelitian ini juga meliputi aspek kesan, efektifitas, serta manfaat yang diperoleh siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

2. Perpustakaan sebagai Sumber Belajar.

Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan sekolah yang terdapat di SMAN 5 Bandung. Perpustakaan merupakan sumber belajar berbentuk lingkungan yang berfungsi sebagai alat bantu dan sumber informasi untuk proses pembelajaran siswa, yang di dalamnya meliputi berbagai fasilitas dan beragam bahan ajar yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan nilai siswa berdasarkan kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk mencapai nilai standar minimal kelulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa bagian bab. Bab I merupakan pendahuluan, bagian bab: latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka, bagian bab: hakekat pembelajaran, perpustakaan sebagai sumber belajar, hasil belajar siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan hipotesis penelitian. Bab III adalah metodologi penelitian, bagian bab: metode penelitian, variabel dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, teknik analisis data, prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, bagian bab: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab 5 berisi kesimpulan dan rekomendasi, bagian bab: kesimpulan khusus dan umum, serta rekomendasi.